

ABSTRAK

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan penyakit kronis yang memerlukan terapi hemodialisa secara rutin sehingga sering menimbulkan masalah psikologis berupa kecemasan. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan adalah terapi musik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan pre-test dan post-test. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) sebelum dan sesudah pemberian terapi musik. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi musik, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 14 orang (46,7%), kecemasan berat 12 orang (40,0%), dan kecemasan sangat berat 4 orang (13,3%). Setelah diberikan terapi musik, mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 18 orang (60,0%), kecemasan ringan 7 orang (23,3%), dan kecemasan berat 5 orang (16,7%), serta tidak ditemukan lagi responden dengan kecemasan sangat berat. Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -3,640 nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi musik terhadap tingkat kecemasan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan. Dapat disimpulkan bahwa terapi musik efektif menurunkan tingkat kecemasan pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) selama menjalani hemodialisa. Terapi musik dapat direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan keperawatan di ruang hemodialisa.

Kata kunci: Terapi musik, tingkat kecemasan, gagal ginjal kronik, hemodialisa, HARS.

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is a chronic condition requiring routine hemodialysis therapy, which often leads to psychological issues such as anxiety. Music therapy is one non-pharmacological intervention that can be used to reduce anxiety. This study aimed to determine the effect of music therapy on anxiety levels in CKD patients undergoing hemodialysis at Royal Prima General Hospital, Medan. A quantitative method with a quasi-experimental design (pre-test and post-test) was employed. The study sample consisted of 30 respondents selected based on inclusion criteria. Anxiety levels were measured using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire before and after the administration of music therapy. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, specifically the Wilcoxon Signed-Rank Test.

The results showed that prior to music therapy, the majority of respondents experienced moderate anxiety (14 respondents; 46.7%), followed by severe anxiety (12 respondents; 40.0%) and very severe anxiety (4 respondents; 13.3%). After music therapy, the majority experienced moderate anxiety (18 respondents; 60.0%), followed by mild anxiety (7 respondents; 23.3%) and severe anxiety (5 respondents; 16.7%); no respondents exhibited very severe anxiety. The Wilcoxon test results showed a Z-value of -3.640 and a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of music therapy on anxiety levels in CKD patients undergoing hemodialysis at Royal Prima General Hospital, Medan. It can be concluded that music therapy is effective in reducing anxiety levels in CKD patients during hemodialysis. Music therapy is recommended as a non-pharmacological nursing intervention that is safe, easy to implement, and supports the improvement of nursing care quality in hemodialysis units.

Keywords: Music therapy, anxiety level, chronic kidney disease, hemodialysis, HARS.